

Abstrak

Kota Tangerang Selatan mengadakan kerjasama *Sister City* dengan kota Daejeon. Kerjasama *friendship cooperation* yang dilakukan berawal dari perencanaan pembangunan *Smart city* di kota Tangerang Selatan, hingga terjadinya Tangerang Selatan *Global Innovation Forum*. Kerjasama *friendship cooperation* yang dilakukan, meliputi berbagai bidang, dengan adanya Letter of Intent tahap I dan juga Letter of Intent tahap II atau yang disebut oleh pemerintah Kota Tangerang Selatan *Memorandum of Understanding friendship cooperation*. Dalam melakukan kerjasama *friendship cooperation*, hingga peresmian perjanjian kerjasama antara dua daerah. Dari *MoU Friendship Cooperation* ini menghasilkan beberapa kerjasama, baik yang berhasil seperti *Daejeon Youth Exchange Program* maupun tidak berhasil/terlaksana seperti project pengembangan UMKM. Kerjasama *friendship cooperation* yang dilakukan ini menurut pandangan awal penulis dapat membantu meningkatkan kinerja pemerintah kota Tangerang Selatan dan juga mendukung pengembangan Kota Tangerang Selatan dalam beberapa aspek, baik dari ekonomi, pendidikan, maupun teknologi. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis kerjasama yang telah dilakukan, dan menggunakan beberapa teori dan konsep seperti paradiplomasi dan *Sister city* untuk membantu menjelaskan permasalahan yang ada pada kerjasama antara dua kota tersebut. Di penelitian ini, penulis menemukan bahwa kerjasama yang diawali dengan *smart city* ini tidak berhasil dalam mengembangkan *smart city* di Tangerang Selatan. Dari kerjasama *smart city* inilah, nantinya akan ada kerjasama *friendship cooperation* yang menghasilkan implementasi beberapa hal. Kemudian, implementasi dari *Memorandum of Understanding friendship cooperation* antara lain menghasilkan beberapa topik kerjasama, yaitu sosial dengan adanya pertukaran pelajar Daejeon, Ekonomi dengan adanya pengembangan ekonomi kreatif, lingkungan dengan adanya pemilahan sampah, dan teknologi dengan adanya pengembangan *Smart city*. Dari 4 topik tersebut, diketahui bahwa kerjasama yang berhasil adalah pertukaran pelajar pemuda Daejeon, dan juga pengadaan Tangerang Selatan *Global Innovation Forum*. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa adanya kekurangan di komunikasi baik dari pihak Pemerintah Kota Tangerang Selatan maupun Pemerintah Kota Daejeon sehingga kerjasama diantara kedua kota tersebut terkendala dan hanya bisa menghasilkan beberapa kerjasama yang berhasil.

Kata kunci: Kerjasama, Sister City, Paradiplomasi, Otonomi Daerah, Tangerang Selatan, Daejeon

Abstract

South Tangerang City held a Sister City collaboration with the city of Daejeon. The friendship cooperation started from planning the development of a Smart city in the city of South Tangerang, to the occurrence of the South Tangerang Global Innovation Forum. The friendship cooperation was carried out covering various fields, with the Letter of Intent phase I and also the Letter of Intent phase II or what the South Tangerang City government called the Memorandum of Understanding on friendship cooperation. In carrying out friendship cooperation, until the inauguration of a cooperation agreement between the two regions. The MoU on Friendship Cooperation resulted in several collaborations, both successful such as the Daejeon Youth Exchange Program or unsuccessful/implemented such as the MSME development project. According to the author's initial view, this friendship cooperation cooperation can help improve the performance of the South Tangerang city government and also support the development of South Tangerang City in several aspects, both from the economy, education, and technology. In conducting this research, the author uses descriptive qualitative research methods to analyze the cooperation that has been carried out, and uses several theories and concepts such as paradiplomacy and sister city to help explain the problems that exist in the cooperation between the two cities. In this study, the authors found that the collaboration that started with a smart city was not successful in developing a smart city in South Tangerang. The smart city collaboration between South Tangerang and Daejeon was not successful due to several things, one of which is quite crucial is the lack of communication. From this smart city collaboration, there will be friendship cooperation which will result in the implementation of several things. Then, the implementation of the Memorandum of Understanding friendship cooperation resulted in several topics of cooperation, namely social with the Daejeon student exchange, Economics with the

development of a creative economy, the environment with waste sorting, and technology with the development of Smart cities. From these 4 topics, it is known that the successful collaboration is the Daejeon youth student exchange, and also the establishment of the South Tangerang Global Innovation Forum. From the results of this study, it was found that there was a lack of communication from both the South Tangerang City Government and the Daejeon City Government so that cooperation between the two cities was constrained and could only produce a few successful collaborations.

Keyword: Cooperation, Sister City, Paradiplomacy, Regional Autonomy, South Tangerang, Daejeon